

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sacara kodrati manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang hidup berkelompok saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahami pesan serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku kelompoknya.

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Communication* yang berasal dari bahasa Latin *Communicatio* yang bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama. Komunikasi sebuah tindakan yang dilakukan oleh partisipan yang terlibat di dalamnya guna mencapai kesamaan makna. Sama makna berarti bisa membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Secara sederhana komunikasi terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan baik *verbal* dan *non verbal*.¹ Tanpa mengadakan kerjasama dan relasi keutuhan antar manusia tidak akan terpenuhi, oleh sebab itu manusia secara personal maupun kelompok saling membutuhkan dan saling menjalin silaturahmi.²

Pada hakikatnya manusia adalah sama, namun jika dilihat dari segi kebudayaannya manusia sangatlah berbeda. Manusia sebagai makhluk berbudaya memiliki sifat yang selalu menginginkan yang benar, baik dan bermanfaat bagi kehidupannya sendiri dan kelompok. Di Indonesia sendiri sumber daya kebudayaan sangatlah beragam, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Pada masa kini, kebudayaan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Generasi muda sebagai pemangku kebudayaan dituntut untuk

¹ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

² Etty Nur Innah, *Peranan Komunikasi dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib: Vol. 6, No.1 Januari – Juli 2013: h. 113

memiliki kemampuan memanfaatkan keragaman sumber daya kebudayaan sebagai usaha dalam pembentukan ke-Indonesiaan.³

Setiap budaya memiliki adat dan adat memiliki nilai manfaat. Nilai manfaat berguna bagi masyarakat dalam kehidupan dengan mengenalkan budaya ke negara lain tentunya budaya tersebut harus dilestarikan dan diwariskan ke generasi selanjutnya sebagai bukti akan kekayaan budaya itu sendiri. Selain berwujud warisan, ada budaya yang tidak berwujud namun sangat penting untuk dilestarikan. Secara umum warisan budaya tidak berwujud ini contohnya seperti upacara, tarian, musik, dan lain-lain.

Kabuntaran Talu, memiliki tradisi adat turun temurun berupa tradisi budaya tidak berwujud yang berlangsung setiap tahunnya pada saat ada upacara adat yang dilakukan, hal ini merupakan wadah bagi niniak mamak untuk menyampaikan nilai-nilai dan tradisi adat kepada anak cucu kemenakan yang ada di *Kabuntaran Talu* yang disebut dengan nama tradisi *pasambahan*. Dalam pelaksanaan tradisi tersebut tokoh adat dan masyarakat termasuk pemuda ikut serta didalamnya.

Pasambahan (dalam bahasa Indonesia: Persembahan) adalah salah satu jenis sastra lisan Minangkabau. Sastra lisan ini digunakan oleh masyarakat *Kabuntaran Talu* dalam upacara adat seperti; *pertama*, peresmian pengangkatan penghulu; *kedua*, upacara yang berhubungan dengan pernikahan; *ketiga*, upacara yang berhubungan dengan kematian; *keempat*, upacara yang berhubungan dengan pembangunan rumah dan *kelima*, upacara yang berhubungan dengan kelahiran.

Dalam pelaksanaanya tradisi *Pasambahan* di *Kabuntaran Talu* menggunakan bahasa halus dengan perumpamaan dan nilai-nilai budaya. Djamaris menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam *pasambahan* ini berbeda dengan bahasa sehari-hari, bahasanya lebih puitis, ditandai oleh banyaknya ungkapan, kiasan, pepatah-petitih, patun dan talibun, serta susunan kalimat yang teratur sehingga jika diucapkan terdengar berirama dan merdu. Tradisi ini dilakukan dengan cara berunding atau berdialog dengan seni tutur kata

³ Reny Triwardani, *Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal*, Jurnal Reformasi, Vol. 4, No. 2, 2014: 102

untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang dilakukan oleh dua kelompok, yaitu antara *sipangka* (tuan rumah) dengan *alek* (tamu) dalam upacara adat yang ada di *Kabuntara Talu* Tersebut.⁴

Selain itu tradisi ini (dalam konteks pelestarian ritual adat Minangkabau) juga bertujuan untuk mempertunjukkan kemahiran bersilat lidah oleh para tetua adat dan orang-orang yang memiliki kepedulian tinggi dengan adat. Seni merangkai kata dalam *pasambahan* yang menghasilkan rangkaian kata yang bernas dan bermakna bukanlah sesuatu yang mudah diucapkan oleh siapa saja.⁵

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa tradisi *pasambahan* di *Kabuntaran Talu* dilakukan ketika ada sesuatu peristiwa, maksud, hajat, ritual adat hingga kemalangan yang dijadikan tema pada perundingan. Kemudian ada *sipangka* dan *alek* sebagai aktor yang berperan diantara keduanya, sehingga terjadi dialog saling berhadapan antara kedua pihak di suatu tempat seperti ruang tertutup atau terbuka. Hampir setiap daerah di Minangkabau melakukan tradisi *pasambahan* dalam upacara-upacara adatnya.

Dewasa ini pengaruh modernisasi yang melanda masyarakat Indonesia membawa dampak buruk bagi masyarakatnya sendiri, banyak nilai-nilai budaya yang mulai terkikis, hal ini membuktikan bahwa modernisasi juga mempunyai dampak buruk bagi masyarakat. Modernisasi yang berlebihan memiliki sisi negatif khususnya pada anak muda atau juga disebut dengan Generasi Z pada saat ini. Generasi Z adalah sekelompok anak muda yang lahir pada era teknologi yang sangat pesat, generasi ini dapat melakukan segala aktifitas cukup dengan duduk santai memanfaatkan alat-alat teknologi tanpa melakukan aktivitas fisik, dengan menggunakan gadget sembari rebahan dapat mengeksplor berbagai kegiatan orang lain.

Dari hal tersebut dapat diasumsikan bahwa yang akan memegang tampuk teknologi di era sekarang adalah kaum muda yakni Generasi Z yang akan terus berkembang pesat seiring berjalannya waktu. Di usia mereka yang produktif, sangat mungkin menggunakan teknologi sebagai alat pencari rezeki dan berbagai

⁴ Jonni, *Perubahan Teks Pasambahan Dari Ritual Adat Ke Pertunjukantari Penyambutan Tamu*, Melayu Art and Formance Journal, Vol. 2, No. 1, April, 2019: h. 39

⁵ *Ibid.*, h. 40

hal lainnya. Proses ini tadi merupakan perubahan sikap dan mentalitas sebagai masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan zaman. Modernisasi juga hal yang urgen karena kita sebagai masyarakat tidak bisa terus-terusan bersifat konvensional di era seperti saat ini.

Jika dilihat antusias masyarakat terhadap upacara adat yang dilakukan memang sangat luar biasa sebagai bentuk syukur dan ajang silaturahmi antara mamak dan juga anak cucu kemenakannya. Namun berbeda dengan antusias generasi mudanya untuk mempelajari tradisi *pasambahan ini*, yang mana di berapa tahun belakangan ini antusiasnya sangat kurang. Oleh karena itu penulis berasumsi bahwa banyak dari kalangan generasi muda di *kabuntaran Talu* yang tidak pandai dan tidak tahu dengan tradisi budayanya terutama tentang tradisi *pasambahan*, sehingga ketidakpandaian dan ketidaktahuan itu dijadikan alasan oleh anak muda untuk tidak menghadiri jika ada undangan upacara-upacara adat yang ada di kampungnya sendiri. Kebanyakan dari generasi muda sekarang mulai tidak mau mempelajari budaya lokal yang telah menjadi warisan, hal ini tidak lepas dari adanya sebagian dari anak muda yang lebih mementingkan kehidupan pribadinya (main gadget) bahkan tidak peduli dengan tradisi kebudayaannya sendiri.⁶ Melihat hal tersebut seharusnya niniak mamak juga perlu melakukan inovasi atau update untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap tradisi *pasambahan* di *Kabuntaran Talu*.

Berdasarkan permasalahan di atas khususnya dalam melestarikan nilai-nilai budaya (tradisi *pasambahan*) yang sudah mulai hilang ini, perlu adanya bimbingan secara berkelanjutan, khususnya di *Kabuntaran Talu* agar generasi muda dapat memahami *pasambahan*. *Niniak mamak* mempunyai kedudukan yang vital dalam struktur kekerabatan Minangkabau khususnya dalam hubungan *mamak* dan kemenakan.⁷ Sehingga menjadi tanggung jawab besar bagi *niniak mamak* dalam mewariskan tradisi ini kepada generasi mudanya secara berkelanjutan.

⁶ Diakses pada postingan Instagram dinaskebudayaansumabar, 3 Januari 2023

⁷ Hayati, *Kedudukan Mamak dalam Masyarakat Adat Nagari Kamang Mudik Menurut Perspektif Hukum Islam*, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 18, No. 1, Januari - Juni, 2019, h. 106.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konpesensi, dan sebagainya. Michael Burgon mendefenisikan komunikasi kelompok sebagai komunikasi tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota lainnya secara tepat.⁸ Komunikasi kelompok lebih cenderung dilakukan secara sengaja dibandingkan komunikasi antar pribadi, dan umumnya para peserta lebih sadar akan peranan dan tanggung jawab mereka masing-masing.

Komunikasi kelompok merupakan bagian dari komunikasi organisasi dimana dalam proses komunikasi dalam menyampaikan pesannya, menurut Claude E. Shannon dan Warren diantaranya, adanya pengirim, Transmitter, signal, penerima, dan juga tujuan. Unsur-unsur tersebut didukung oleh teori Harold D. Lasswell yang menyatakan bahwa cara terbaik untuk menerangkan proses komunikasi dalam menjawab pertanyaan: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa). Jawaban bagi pertanyaan paradigmatis Lasswell itu merupakan unsur-unsur proses komunikasi, yaitu *Communicator* (komunikator), *Message* (pesan), *Media* (media), *Receiver* (penerima/komunikan) dan *Effect* (efek).⁹

Komponen komunikasi tradisional terdiri dari enam unsur yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, efek, dan gangguan. Komunikasi efektif dapat dibangun melalui keenam komponen tersebut, artinya komunikasi efektif dapat dibangun dengan memperhatikan setiap komponen yang terlibat dalam proses komunikasi.

Dalam mewariskan nilai-nilai budaya terutama dalam pewarisan tradisi *pasambahan* yang peneliti amati di nagari tersebut, *niniak mamak* sebagai pemangku adat terus berusaha mengembalikan fungsi Surau (Sebutan Masjid di Minangkabau) yaitu selain tempat belajar agama, belajar silat, tempat

⁸ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. Grafindo, 2005), hlm. 44

⁹ Ardylas Y. Putra, *Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba*, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 2, 2014: 78-88

musyawarah kampung juga sebagai tempat oleh *niniak mamak* untuk melakukan komunikasi melalui kelompok-kelompok belajar dengan masyarakat yang ingin belajar terutama terhadap generasi muda untuk belajar tradisi *pasambahan*. Selain itu *niniak mamak* juga terus berusaha membentuk kegiatan-kegiatan yang akan mendorong generasi muda untuk tidak lupa dengan nilai-nilai budayanya, seperti lomba *pasambahan* pada generasi muda antar kampung. Pewarisan tradisi *pasambahan* juga dilakukan oleh *niniak mamak* dengan mengikutsertakan pemuda kampung dalam upacara-upacara adat yang terdapat didalamnya tradisi *pasambahan*. Namun dalam penelitian ini penulis berfokus pada pewarisan yang dilakukan oleh *niniak mamak* dengan komunikasi kelompok melalui kelompok belajar yang dilakukan satu kali dalam satu minggu

Berdasarkan uraian di atas, agar pesan budaya yang terdapat pada tradisi *pasambahan* itu terus dapat dilestarikan di *Kabuntaran Talu*, maka perlu dilakukan upaya pewarisan dari generasi ke generasi, terutama kepada generasi muda pada saat ini. Dan hal inilah melatarbelakangi peneliti untuk membahas bagaimana **“Komunikasi *Niniak Mamak* dalam Mewariskan Tradisi *Pasambahan* kepada Generasi muda di *Kabuntaran Talu* Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”**

Agar penelitian tidak melebar kemana-mana, maka penulis fokus meneliti bagaimana komunikasi kelompok yang dilakukan *niniak mamak* kepada generasi muda melalui kelompok belajar *pasambahan* di *Kabuntaran Talu*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti “Bagaimana Komunikasi *Niniak Mamak* dalam Mewariskan Tradisi *Pasambahan* kepada Generasi muda di *Kabuntaran Talu*, Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.?”

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya fokus masalah tersebut di atas dan agar memudahkan penulis melakukan penelitian, maka perlu penulis membuat tiga batasan masalah dari teori Harold D. Laswell, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan komunikasi *niniak mamak* dalam mewariskan tradisi *pasambahan* kepada generasi muda di *Kabuntaran Talu*.
2. Apa media komunikasi *niniak mamak* dalam mewariskan tradisi *pasambahan* kepada generasi muda di *Kabuntaran Talu*.
3. Bagaimana generasi muda dalam merespon komunikasi *niniak mamak* dalam mewariskan tradisi *pasambahan* di *Kabuntaran Talu*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan komunikasi *niniak mamak* dalam mewariskan tradisi *pasambahan* kepada generasi muda di *Kabuntaran Talu*.
2. Untuk mengetahui media komunikasi *niniak mamak* dalam mewariskan tradisi *pasambahan* kepada generasi muda di *Kabuntaran Talu*.
3. Untuk mengetahui bagaimana generasi muda dalam merespon komunikasi *niniak mamak* dalam mewariskan tradisi *pasambahan* di *Kabuntaran Talu*.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan dan Manfaat Akademis

Penelitian ini berguna untuk tambahan referensi lainnya yang berkaitan dengan komunikasi *niniak mamak* dalam mewariskan tradisi *pasambahan* kepada generasi muda untuk belajar tradisi *pasambahan*. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang komunikasi khususnya dalam kajian komunikasi kelompok.

2. Kegunaan dan Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai syarat dalam mencapai gelar sarjana Strata satu (S1) dengan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

F. Penjelasan Judul

Komunikasi	; Komunikasi (<i>Communication</i>) berpangkal dari perkataan latin <i>Communis</i> yang artinya membuat kebersamaan adalah proses sosial dimana individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. ¹⁰ Komunikasi juga disebut sebagai sebuah proses seseorang atau beberapa orang dalam penyampaian pesan tentang pikiran atau perasaan.
Niniak Mamak	; <i>Niniak mamak</i> (nirik <i>mamak</i>) yaitu orang yang dinobatkan atau diangkat oleh persukuan dan atau kaumnya untuk memimpin persukuan atau kaumnya sendiri, yang telah dikukuhkan atau dinobatkan secara sah oleh persekutuannya sesuai dengan hukum adat setempat.
Mewariskan Tradisi	; Konsep suatu kebudayaan atau perilaku yang diturunkan dari generasi kegenerasi atau seseorang atau sekelompok orang meninggalkan suatu harta (ilmu) kegenerasi yang akan ditinggalkan.
Pasambahan	; Sebuah tradisi non benda, berunding melalui seni tutur kata, menyampaikan maksud dan tujuan dalam berbagai upacara adat pada masyarakat minangkabau.
Generasi Muda	; Suatu konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Generasi yang dimaksud disini adalah generasi Z yang merupakan orang yang lahir pada kurun 1995-2010. Mereka

¹⁰ Noor Efni Salam, *Strategi Komunikasi dan budaya dalam mempertahankan Identitas Masyarakat Melayu Riau*, diakses pada 25 Februari di [http: Repository.unri.ac.id](http://Repository.unri.ac.id)

disebut sebagai penduduk asli digital karena sejak usia dini telah terpapar oleh internet dan telepon genggam.¹¹

Kabuntaran Talu

Kabuntaran adalah wilayah pemerintahan adat yang pembentukannya mengikuti kaidah dan persyaratan tertentu. Pembuatan sebuah nagari diawali dengan pembuatan taratak, berkembang menjadi kampung atau dusun, berkembang menjadi *koto* dan selanjutnya setelah memenuhi persyaratan antara lain *baampek suku*, *bamusajik*, *bapandam pakuburan* barulah menjadi sebuah nagari.¹² Sedangkan Talu adalah sebuah nagari yang terletak di kecamatan Talamau, kabupaten Pasaman Barat, yang merupakan ibu kota dari kecamatan tersebut, Talu berada ditinggal-tengah nagari Kajai dan nagari Sinuruik

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima BAB yang masing-masing memiliki sub BAB. Pembagian sistematisnya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

¹¹ Sirajul, Fuad is, *Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Mileneal dan generasi S di Era Digital*, Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Soisal Vol. 5, No. 1, April 2021, h. 70

¹² Datuk Rangkayo Butuah, *Adaik Salingka Nagari Talu*, Lembaga Adat Nagari Talu, Edisi 1, 2008

BAB II	: Landasan teoritis, mengemukakan tentang konsep teori yang digunakan, dan juga kerangka pikir Komunikasi <i>Niniak Mamak</i> dalam Mewarisan Tradisi <i>pasambahan</i> kepada Generasi Muda di <i>Kabuntaran Talu</i> Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.
BAB III	: Metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, data dan sumber data, lokasi Penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
BAB IV	: Hasil penelitian, yang berisikan penjelasan hasil dari penelitian.
BAB V	: Penutup, yang berisikan kesimpulan, saran, dan lampiran daftar Pustaka.